KEBIJAKAN POLITIK AHMADINEJAD
DAN INTERVENSI AMERIKA SERIKAT
(2005-2013)

Disusun Oleh:

Noviana

1220510042

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Agama Dan Filsafat
Konsentrasi Sejarah Dan Kebudayaan Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Noviana
Nim	: 1220510042
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Januari 2015

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
820F6ADF908182462
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Noviana
NIM. 1220510042

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noviana
NIM : 1220510042
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,18 Januari 2015

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
6C94CADF908182461
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Noviana
NIM: 1220510042

NOTA DINAS

Kepada Yth
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamua 'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap naskah tesis berjudul:

KEBIJAKAN POLITIK AHMADINEJAD DAN INTERVENSI AMERIKA SERIKAT (2005-2013)

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alikum, Wr, Wb.

Yogyakarta, 18 Januari 2016

Dosen Pembimbing,

Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag.
NIP.19580117 198503 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	:	KEBIJAKAN POLITIK AHMADINEJAD DAN INTERVENSI AMERIKA SERIKAT (2005-2013)
Nama	:	Noviana
NIM	:	1220510042
Program Studi	:	Agama dan Filsafat
Konsentrasi	:	SKI
Tanggal Ujian	:	9 Februari 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 11 Maret 2016

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP.: 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul	:	KEBIJAKAN POLITIK AHMADINEJAD DAN INTERVENSI AMERIKA SERIKAT (2005-2013)
Nama	:	Noviana
NIM	:	1220510042
Program Studi	:	Agama dan Filsafat
Konsentrasi	:	Sejarah Kebudayaan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/Penguji	:	Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.	( )
Pembimbing/Penguji	:	Dr. Siti Maryam, M. Ag.	( )
Penguji	:	Dr. Subaidi, MS.i	( )

diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu	:	13.30-14.30
Hasil/Nilai	:	A
Predikat Kelulusan	:	~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cum Laude~~*

* Coret yang tidak perlu

ABSTRAKSI

Iran dan Amerika Serikat memiliki sejarah hubungan yang panjang dan krusial. Iran dan Amerika Serikat menjadi sekutu selama puluhan tahun. Hubungan tersebut berakhir setelah peristiwa Revolusi yang mematahkan dominasi politik dan ekonomi Amerika serikat di Iran. Amerika Serikat menyebut Iran sebagai negara utama pendukung terorisme di dunia dan Iran menjuluki Amerika Serikat sebagai "*the great satan*". Hubungan antara Iran dan Amerika Serikat kembali memanas pada tahun 2005, setelah presiden terpilih Iran, Mahmoud Ahmadinejad, mengagendakan program-program kerja yang kontroversial. Ahmadinejad adalah pemimpin Iran yang sangat lantang menentang hegemoni dan intervensi Amerika Serikat, seperti yang pernah diperjuangkan oleh Ayatollah Khomaeni. Ahmadinejad adalah generasi baru Syi'ah yang membawa Iran kembali bergelora seperti tahun-tahun Revolusi. Ahmadinejad adalah presiden Iran yang menekankan kemandirian bangsa, yang tercermati dalam setiap program-program kerja kepresidenannya. Kebijakan tersebut mendapat pertentangan bahkan ancaman dari negara-negara Besar. Penilitian ini bermaksud untuk melakukan upaya ilmiah terkait sejauh mana Ahmadinejad menolak intervensi Amerika Serikat pada program kerjanya.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu bahan perpustakaan dijadikan sumber utama. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosio-historis. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan metode analisis teks dan interpretasi data. Data primer dalam penelitian ini adalah karya Mahmoud Ahmadinejad yang berupa buku, tulisan, ceramah atau pidato, serta laporan hasil kerja kepresidenan Mahmoud Ahmadienjad. Untuk data sekunder pada penelitian ini berupa buku-buku, tulisan, artikel dan sumber media massa lainnya yang membahas Ahmadinejad khususnya dan Iran pada umumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Terdapat beberapa kebijakan Ahmadinejad yang diintervensi oleh Amerika seperti, kebijakan nuklir sipil, peningkatan kerjasama dengan sesama negara Islam, pembelaannya terhadap nasib bangsa Palestina serta pengembangan ilmu pengetahuan. Bentuk intervensi tersebut melalui berbagai embargo dan sangsi terhadap Iran yang dijatuhkan Amerika melalui PBB. Bentuk nyata intervesi Amerika pada program kerja Ahmadinejad adalah dengan cara Amerika menekankan kepada negara-negara Islam yang lain khususnya negara-negara Arab untuk bersatu bersama Amerika dalam menghadapi dan melawan berbagai kebijakan Ahmadinejad yang tidak sesuai dengan keinginan Amerika Serikat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ا للهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ
اَلْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ حَمْدًا يُوَافِيْ نِعَمَهُ وَيُكَافِيْ مَزِيْدَهُ
اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَامُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis berterimakasih kepada Allah SWT atas segala petunjuk dan bimbingaNya sehingga tesis ini berhasil diselsaikan. Shalawat dan salam kepada nabi besar Muhammad SAW, pada dirinyalah terdapat suri tauladan yang baik.

Tesis yang berjudul “Kebijakan Politik Ahmadinejad dan Intervensi Amerika Serikat” ini merupakan upaya penulis untuk memahami kebijakan-kebijakan pemerintahan Ahmadinejad yang menolak intervensi Amerika Serikat. Dalam kenyataannya, proses penulisan tesis ini tidak semudah yang penulis bayangkan. Banyak kendala yang penulis hadapi dalam menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu jika dikatakan ”selesai”, maka hal tersebut bukanlah semata-mata karena usaha penulis sendiri, melainkan atas bantuan dan dorongan semangat dari semua pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Maryam M. Ag., atas bimbingan dan arahannya yang sangat berharga selama proses penulisan tesis ini. Terimakasih untuk segala masukan dan ilmu yang telah berjasa menghantarkan saya memperoleh gelar magister. Semoga segala ilmu dan arahan yang telah diberikan mendapat balasan yang terbaik.

2. Bapak Hojatollah Ebrahimian PhD selaku Duta Besar Republik Islam Iran yang telah meluangkan waktu berharganya, dan staf Kedubes Iran bapak Imam Gozali atas bantuan sumber-sumber yang telah diberikan kepada penulis.
3. Bapak A. M. Safwan selaku pengasuh Rausyan Fikr yang telah memberikan akses kepada sumber berita Iran.
4. Bapak Prof.Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
5. Ibu Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D. selaku Koordinator Program Magister S2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
6. Dosen-dosen Program Studi Agama dan Filsafat, Konsentrasi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah menyampaikan ilmu-ilmunya.
7. Seluruh pegawai Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Pascasarjana UIN, Perpustakan Ignatius, Perpustakaan Rausyan Fikr, Perpustakaan Sekolah Pascasarjana UGM, Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Kota, terimakasih banyak.
8. Terimakasih kepada Ayah, Ibu, keluarga besar, dan teman teman baik.

Dari lubuk hati yang paling dalam, mohon maaf karena tidak semua pihak dapat saya sebut satu persatu. Akhir kata, tesis ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan untuk menjadi bahan perbaikan dan tambahan dari kekurangan yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI……..... **iii**
HALAMAN NOTA DINAS..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN..... **v**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **vi**
ABSTRAKSI..... **vii**
KATA PENGANTAR..... **viii**
DAFTAR ISI..... **x**

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah..... 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Kajian Pustaka..... 8
E. Kerangka Teoritik 11
F. Metode Penelitian..... 14
G. Sistematika Pembahasan 16

BAB II : BIOGRAFI AHMADINEJAD
A. Gambaran Umum Iran…..... 19
B. Latar Belakang Keluarga..... 22
C. Pendidikan..... 23
D. Karir Politik..... 25
E. Pemikiran Politik……..... 33

BAB III: RELASI IRAN DAN AMERIKA ABAD XX
A. Masa Imperialisme Amerika 36
B. Dampak Revolusi Terhadap Hubungan Iran-AS 45

C. Masa Perang Teluk I 49
1. Penyebab Peperangan..... 50
2. Kronologi Peperangan…….. 54
3. Intervensi AS……..... 60
4. Akhir Perang …… 62

BAB IV: POLITIK LUAR NEGERI IRAN

A. Masa Rafsanjani… 69
B. Masa Khatami …. 73
C. Masa Ahmadinejad …..... 77

BAB V: KEBIJAKAN POLITIK AHMADINEJAD

A. Nuklir Sipil..... 82
1. Pengayaan Uranium di Iran……...…….. 84
2. Intervensi AS Terhadap Program Nuklir Iran…….. 90
B. Dukungan Terhadap Palestina..... 96
1. Ahmadinejad Meragukan Holocaust……..... 103
2. Konferensi Internasional Holocaust di Iran..... 105
C. Pengembangan Sains dan Teknologi 107
D. Kerja Sama Antar Sesama Negara Islam 111
E. Keadaan Dalam Negeri 119

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan 124
B. Saran..... 128

DAFTAR PUSTAKA 129
LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Landasan dasar dalam hubungan internasional adalah kemerdekaan bagi tiap-tiap bangsa. Aturan dasar atas negara-negara merdeka adalah bahwa setiap mereka memiliki hak untuk memerintah atau mengatur wilayahnya, untuk itu tidak satupun bangsa lain yang memiliki hak untuk ikut campur dalam urusan pemerintahan negara lain. Akan tetapi kekuatan negara-negara besar dalam ranah domestik negara lain tidak dapat dibantah pada saat ini. Pada umumnya, selama ini negara-negara dunia ketiga berada dalam hegemoni negara-negara besar.[1]

Di Iran, tampil seorang pemimpin istimewa yang berbeda dengan pemimpin-pemimpin negara dunia ketiga yang lain, dialah Ahmadinejad. Dia merupakan presiden yang berani mengambil kebijakan-kebijakan yang dianggap kontroversial yang menyebabkan kecaman dan sangsi dari negara adidaya, Amerika Serikat. Ahmadinejad menjalankan dan mempertahankan program kerjanya dalam ancaman serta embargo dari pemerintah Amerika Serikat. Kebijakan-kebijakan tersebut menyebabkan Ahmadinejad berhadapan sebagai lawan Amerika Serikat.

[1] Manfred Halpern, *The Morality and Politics of Intervention* (New York: The Council on Religion and International Affairs Library of Congress, 1963), hlm. 8., dan lihat juga Edwin Robert Anderson & Alvin Saunders Johnson, *Encyclopaedia of the Social Sciences* (MacMillan Publisher, 1967), hlm. 236-237.

Pada masa kepemimpinan Ahmadinejad, hubungan Iran dan Amerika Serikat kembali memanas.[2] Berbagai kebijakan Ahmadinejad menuai komentar negatif dari presiden Amerika Serikat serta beberapa negara besar lainnya. Meskipun mendapat tantangan dan ancaman dari pemerintah Amerika Serikat, Ahmadinejad berusaha melanjutkan dan mempertahankan program kerjanya, antara lain dengan cara mengajak negara-negara muslim yang lain untuk mendukung Iran.

Ahmadinejad merupakan presiden Iran yang melewati berbagai masa-masa sulit Iran, seperti perjuangan memperoleh Revolusi[3] dan masa Perang Teluk I.[4] oleh karena itu, di dalam dirinya tertanam semangat-semangat revolusi. Pasca meninggalnya Ayatollah Khomaeni dan dalam kurun waktu dua dekade setelah meninggalnya pemimpin spiritual tersebut, banyak

---

[2] Amerika Serikat memiliki sejarah panjang sebagai sekutu utama Iran pada masa Shah Reza Pahlevi, Amerika Serikat merupakan bangsa terakhir yang berkuasa di Iran dan merupakan negara yang sejarahnya paling berpengaruh bagi bangsa Iran. Pengaruh AS selama dua puluh lima tahun pada masa pemerintahan Dinasti Pahleviserta keberpihakan Amerika Serikat pada rezim penguasa Dinasti Pahlevi, memunculkan semangat nasionalisme orang-orang Iran untuk meruntuhkan rezim Shah Reza Pahlevi serta mengusir Amerika Serikat dari Iran. Selama masa pemerintahan Shah Reza Pahlevi, Amerika Serikat mendapat keuntungan dari perusahaan konsorsium minyak Amerika di Iran serta keuntungan belanja militer Iran secara besar-besaran pada Amerika. Peristiwa Revolusi meluluhlantakkan persekutuan antara Iran dan Amerika Serikat. Pasca revolusi, Amerika membekukan semua aset Iran yang ada di Amerika, sangsi-sangsi dan boikot perekonomian dijatuhkan kepada Iran, namun negara pemilik minyak dan gas terbesar ke dua setelah Arab Saudi ini mampu bertahan.Semenjak itu hubungan antara Iran dan Amerika Serikat menjadi tidak baik. Lihat selengkapnya dalam, R. M. Savory, "Modern Persia" dalam P. M. Holt, Ann K. S. Lambton & Bernard Lewish, *The Cambridge History of Islam* Vol. I.B. (Cambridge University Press, 1970), hlm. 596-598.

[3] Gerakan revolusi ini berhasil menggulingkan kerajaan Shah dan mendirikan sebuah pemerintahan Islam di Iran yang dibangun berdasarkan kepemimpinan kharismatik Ayatollah Khumaeni. Khomaeni adalah pengkritik paling vokal tentang kesewenangan Shah dan hubungan Shah dengan Amerika. Lihat Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam III*, terj. Gufron A. Mas'adi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 62.

[4] Perang Iran-Irak pada tahun 1980 sering dikenal dengan Perang Teluk I meskipun sebabnya bisa bermacam-macam seperti persaingan Persia-Turki Usmani pada masa lalu, perbedaan Sunni-Syiah, dan etnis Arab-Persi, tetapi sebab pendorongnya yaitu terjadinya Revolusi Islam Iran di tahun 1979. Sedangkan sebab pemicunya yaitu ketika Saddam Husein mencabut perjanjian Aljier yang dibuat pada tahun 1975 yang berisi pemberian ijin pada Iran untuk menggunakan wilayah Shatt- al-Arab bagi pelayaran minyaknya.

generasi baru yang lahir dan sudah tidak memiliki semangat revolusi. Semangat revolusi yang kehilangan arah itu dikembalikan lagi oleh Ahmadinejad, dia secara lantang melawan intervensi Barat, khususnya Amerika. Pada masa pemerintahannya, Iran kembali bergelora seperti pada masa perjuangan revolusi.

Hubungan bilateral antara Iran dan Amerika Serikat telah terputus sejak 7 April 1980. Meskipun keduanya tidak lagi memiliki hubungan bilateral resmi, akan tetapi Amerika sebagai "polisi dunia" masih turut campur dalam berbagai urusan terkait Iran. Misalnya, dalam perang Iran-Irak[5] yang dikenal dengan Perang Teluk I Dalam perang ini Amerika mendorong Irak untuk menyerang Iran. Amerika berbagi kecemasan dengan Irak mengenai akibat dari Revolusi Iran. Amerika tidak menghendaki munculnya negara Teokrasi atau negara yang berlandaskan agama di Timur Tengah, serta bagi Saddam Husein yang cemas dengan dominasi Syiah khususnya di wilayah Teluk.[6] Amerika secara terang-terangan berada dipihak Irak dengan menyediakan persenjataan teknologi terbaru serta gambar satelit posisi dan pergerakan pasukan Iran.[7]

---

[5]Perang Iran-Irak pada tahun 1980 sering dikenal dengan Perang Teluk I meskipun sebabnya bisa bermacam-macam seperti persaingan Persia-Turki Usmani pada masa lalu, perbedaan Sunni-Syiah, dan etnis Arab-Persi, tetapi sebab pendorongnya yaitu terjadinya Revolusi Islam Iran di tahun 1979. Sedangkan sebab pemicunya yaitu ketika Saddam Husein mencabut perjanjian Aljier yang dibuat pada tahun 1975 yang berisi pemberian ijin pada Iran untuk menggunakan wilayah Shatt- al-Arab bagi pelayaran minyaknya.

[6] Siti Mutiah Setiawati (*Ed*), *Irak di Bawah Kekuasaan Amerika Dampaknya Bagi Stabilitas Politik Timur Tengah dan Reaksi Rakyat Indonesia* (Yogyakarta: PPMTT HI Fisipol UGM, 2004), hlm. 176.

[7]Amin Saikal, *Islam and the West Conflict or Cooperation* (New York: Palgrave Macmillan, 2003), hlm. 80. Dan Riza Sihbudi, *Islam, Dunia Arab, Iran, Bara Timur Tengah* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 155.

Pada perkembangannya perang wacana yang terbentuk di dunia Internasional tidak terdapat titik temu, Amerika, misalnya, memandang Iran sebagai negara yang mendukung terorisme, dikarenakan Iran membantu tentara *Hizbullah* di Lebanon[8], maupun *Hamas* di Palestina yang berperang dengan Israel. Begitu pula sebaliknya dengan Iran yang menganggap Amerika sebagai bangsa imperialis yang bersekutu dengan Israel. Amerika bagi Iran adalah negara imperialis yang datang hanya untuk kepentingan-kepentingan yang menguntungkan dirinya sendiri. Persoalan dalam negeri Iran-pun masih menuai banyak komentar dari pemerintah Amerika.

Beberapa dari kebijakan Ahmadinejad langsung mengundang reaksi dari Amerika dan Israel, seperti pernyataannya yang keras dalam membela bangsa Palestina dengan menghapus negara Israel/Zionis dari peta dunia. Kebijakan yang paling gigih ia pertahankan ialah isu nuklir sipil, dengan tujuan agar warga Iran mendapat listrik yang murah. Hal ini sangat ditentang oleh Amerika dan sejumlah negara Eropa yang mencurigai Iran membuat senjata nuklir. Selain itu, Ahmadinejad mengajak negara-negara Islam yang lain untuk bersatu dan tidak tunduk terhadap imperialisme. Menurutnya, negara-negara Islam memiliki banyak sumber daya alam untuk maju dan berkembang.

Kebijakan terbaik Ahmadinejad adalah usahanya dalam mengajak negara-negara muslim yang lain untuk bersatu, dia mendatangi negara-negara muslim seperti Turki, Malaysia, dan Indonesia. Seperti diketahui Iran

---

[8] *Ibid.*, Amin Saikal, *Islam and the West…*, hlm. 78.

merupakan negara yang mayoritas penduduknya merupakan muslim Syiah, yang dalam berbagai sumber sering dijadikan sebagai sebab perbedaan dan penyebab perpecahan dan tidak dapat bersatunya umat Islam antara Sunni dan Syiah.[9]

Kebijakan Ahmadinejad dalam menjalin hubungan kerjasama dengan negara muslim yang lain dapat mempersempit ruang perbedaan serta mewujudkan persatuan umat Islam meskipun berbeda aliran. John L. Esposito,[10] misalnya, menulis "Imam Khomaeni mengajak kaum Syiah untuk meluaskan pengaruh revolusi ke seluruh wilayah Timur Tengah, mengajak kaum Syiah di negeri-negeri yang didominasi oleh Islam Sunni, semisal Irak, Saudi Arabia, Bahrain dan Kuwait untuk bangkit menentang rezim-rezim penindas (Sunni) dan meraih hak waris mereka". Ajakan Khomaeni untuk meluaskan pengaruh revolusi seharusnya diartikan sebagai bentuk perlawanan pada berbagai bentuk imperialis asing di negara-negara muslim bukan sebagai ajakan Syiah untuk melawan penguasa Sunni. Usaha Ahmadinejad ini merupakan sebuah terobosan baru di kalangan umat muslim sebagai usaha menyatukan perbedaan umat Islam.

---

[9] Pebedaan dikalangan Sunni dan Syiah seringkali dijadikan alasan penyebab perpecahan. Saddam Husein bersama dengan Amerika berbagi kekhawatiran yang sama terhadap Iran, Amerika tidak menghendaki munculnya ideologi baru yaitu negara teokrasi sedangkan Saddam Husein khawatir akan bahaya hegemoni Syiah di Timur Tengah yang baru memperoleh revolusi. Seringkali perbedaan ini menjadi alasan yang muncul ketika membahas perpecahan di Timur Tengah, seandainya Irak tidak menyerang Iran dan tetap mengutamakan persatuan regional maka Amerika tidak akan bisa masuk dengan mudah dan bekerjasama dengan Irak dalam berperang dengan Iran, tentunya sebelum Irak nantinya di agresi oleh tentara Amerika. Padahal antara *Syiah* maupun *Sunni* tidak terdapat keinginan untuk saling mendominasi satu sama lain.

[10] John L. Esposito, *Unholy War Terror in the Name of Islam* (New York: Oxford University Press, 2002) hlm. 48.

Diplomasi yang dilakukan Ahmadinejad atau pertemuan dengan kepala negara muslim yang lainnya adalah salah satu upaya untuk mempererat kerjasama antar sesama negara muslim. Ahmadinejad dalam berbagai kunjungannya ke negara-negara muslim dalam rangka mewujudkan dan meningkatkan kerjasama dibidang ekonomi, ilmu pengetahuan serta teknologi.[11] Jika melihat hubungan bilateral ini rasanya bertentangan dengan wacana tentang upaya hegemoni Syiah terhadap Sunni.

Perkembangan politik di kawasan Timur Tengah merupakan masalah yang sangat menarik untuk dikaji. Fenomena berbagai perang dan tidak dapat bersatunya negara-negara di Timur Tengah dalam memperkuat persatuan regional merupakan kajian yang menarik. Kajian ini dimaksudkankan untuk mengungkap bagaimana usaha Ahmadinejad menolak campur tangan Amerika Serikat terkait apapun mengenai bangsa Iran. Kehadiran Amerika di Iran maupun dalam Perang Teluk khususnya, dan Timur Tengah pada umumnya semakin memperburuk keadaan dengan timbulnya blok-blok negara dalam perang yang semakin mempertajam perbedaan antara negara penganut Sunni dan Syiah. Kajian ini merupakan usaha dalam melihat bagaimana Ahmadinejad melawan berbagai bentuk intervensi negara-negara Barat terutama Amerika di Iran.

[11] Mirza Maulana Ar-Rusyidi, *Mahmoud Ahmadinejad Singa Persia Vs Amerika Serikat* (Yogyakarta: Garasi, 2007), hlm. 175.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan sebagaimana dipaparkan di atas, maka pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah; Kebijakan Politik Ahmadinejad dan intervensi Amerika.

Permasalahan yang ditemukan ini akan dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk intervensi Amerika di Iran?
2. Apa kebijakan-kebijakan Ahmadinejad untuk melawan intervensi Amerika?
3. Mengapa Ahmadinejad berupaya untuk menghilangkan intervensi Amerika dalam masa kepemimpinannya di Iran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Menampilkan sosok Ahmadinejad sebagai presiden yang berani melawan intervensi asing untuk bisa dijadikan contoh sekaligus inspirasi bagi pemimpin negara Islam yang lain. Kepemimpinan Islam mampu mandiri dan tidak bergantung pada kekuatan asing.
2. Mengkaji kebijakan Ahmadinejad yang sering dianggap kontroversial, yang bisa dijadikan alternatif bagi contoh kepemimpinan kalangan umat Islam.

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada tataran teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan sebuah wacana tentang kepemimpinan yang berdaulat dan memiliki percaya diri yang kuat tentang sejarah kepemimpinan Islam Ahmadinejad.
2. Pada tataran praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menguak fakta agar dapat bermanfaat bagi khazanah pengetahuan khususnya tentang sejarah Iran, dengan harapan nantinya dapat dikembangkan dan dijadikan bahan penelitian lebih lanjut.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya plagiarisme dan pengulangan penelitian, maka penulis perlu mengkaji hasil penelitian terdahulu, tentang sejarah Amerika di Iran dan juga mengenai Ahmadinejad:

Buku *Capitalism and Revolution in Iran*, sebuah buku yang merupakan kumpulan tulisan dari Bizan Jazani, diterjemahkan kedalam bahasa Inggris oleh tim yang terdiri dari orang Iran. Buku ini berisi tentang sejarah kontemporer Iran ketika dikuasai oleh imperialis Inggris maupun Rusia. Di dalamnya juga memuat bagaimana kediktatoran Reza Khan, serta pemanfaatan atau ketergantungan kedua bangsa tersebut terhadap sumber daya alam Iran.

Buku *Roots of Revolution an Interpretive History of Modern Iran* karya Nikki R. Keddie. Buku ini membahas tentang sejarah Iran semenjak dinasti Qajar sampai masa Revolusi. Di dalam buku ini dibahas tentang

sejarah pergolakan bangsa Iran yang berkronfrontasi melawan bangsa Asing. Menurut R Keddie bantuan atau kerjasama Iran dengan Amerika selama lebih dari duapuluh-lima tahun yang menyebabkan terjadinya revolusi karena kebencian rakyat Iran terhadap imperialisme.

Buku *The Eagle and The Lion: The Tragedy of American-Iranian Relations*. Buku yang ditulis oleh James A. Bill ini menerangkan tentang sejarah hubungan Amerika dan Iran. Pembahasannya terbagi dalam dua bagian, bagian pertama tentang hubungan awal kemudian berlanjut hingga politik minyak dan intervensi Amerika hingga peristiwa revolusi. Bagian kedua buku ini menjelaskan tentang hubungan kedua negara pasca revolusi, orang Amerika yang berada di Iran, diplomat, agen rahasia serta pembuat kebijakan.

Buku yang berjudul *Ahmadinejad Kisah Rahasia Sang Pemimpin Radikal Iran*. Buku ini ditulis oleh wartawan CNN, BBC dan *Los Angeles Times* membahas tentang biografi Ahmadinejad secara naratif. Dalam buku ini digambarkan secara kritis tentang masa lalu Ahmadinejad, kemudian menjadi calon presiden, kemudian terpilih sebagai presiden dan Ahmadinejad yang menentang dunia dengan ide dunia tanpa Zionisme.

Buku yang ditulis oleh Ali Rahnema, *Superstition In Iranian Political Policy: From Majlesi To Ahmadinejad*. Dalam buku ini dijelaskan tentang ekspresi berpolitik orang Iran yang diarahkan lebih kepada sisi esoterik. Semangat keberagamaan bangsa Iran mempengaruhi cara mereka berpolitik dari dahulu hingga sekarang, semangat itu adalah semangat protes.

Sebuah tesis yang ditulis oleh M. Sidiq Purnomo dengan judul *Membangun Aliansi Menentang Hegemoni Amerika Serikat (Studi Pemikiran Politik Ahmadinejad).* Tesis ini menggambarkan tentang pemikiran politik Ahmadinejad dan usahanya dalam membangun aliansi dengan negara-negara yang memiliki faham berseberangan (sosialis-marxis) dengan Amerika Serikat, seperti China dan negara-negara Amerika Latin. Selain itu Ahmadinejad juga merangkul negara-negara seperti Suriah, Korea Utara, Libya, negara yang sedang atau pernah mengalami sejarah buruk dengan Amerika Serikat.

Adapun buku pendukung lainnya yang menuliskan tentang Ahmadinejad, terdapat dalam beberapa buku yakni buku yang ditulis oleh D. Danny H. Simanjuntak berjudul *Ahmadinejad Menentang Amerika.* Buku yang ditulis oleh Adel el-Gogary yakni *Ahmadinejad The Nuclear Savior of Tehran*, serta buku *Mahmoud Ahmadinejad: Singa Persia VS Amerika* Serikat karya Mirza Maulana al-Rusydi. Buku-buku ini menjelaskan tentang sepak terjang dan semangat berpolitik Ahmadinejad dalam menentang hegemoni negara Barat terutama Amerika Serikat.

Berdasarkan pembacaan terhadap beberapa buku yang telah disebutkan di atas, belum ditemukan pembahasan maupun penelitian tentang kebijakan politik Ahmadinejad dan intervensi Amerika secara mendalam, baik kebijakan luar negeri maupun kebijakan dalam negeri. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk melengkapi kajian-kajian yang sudah dilakukan.

E. Kerangka Teoritik

Kebijakan adalah istilah yang disepakati bersama dalam penggunaaannya yang umum sebagai sebuah tindakan yang dilaksanakan oleh pemerintah yang berwenang. Sebuah kebijakan yang diambil oleh seorang pemimpin selalu memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sebagai sebuah konsep dalam ilmu politik, kebijakan (*policy*) dapat diartikan sebagai suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seorang atau kelompok politik, dalam usaha memilih tujuan dan cara untuk mencapai tujuan tertentu. Pada prinsipnya, pihak yang membuat kebijakan-kebijakan adalah yang mempunyai kekuasaan untuk melaksanakan.[12]

Menurut Wayne Parson, kebijakan adalah seperangkat aksi atau rencana yang mengandung tujuan politik yang berbeda dengan makna dengan administrasi. Kata "kebijakan" mengandung makna kebijakan sebagai sebuah *rationale*, sebuah manifestasi dari penilaian yang penuh pertimbangan. Sebuah kebijakan adalah usaha untuk mendefinisikan dan menyusun basis rasional untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu tindakan.[13]

Di dalam setiap penyusunan tahap-tahap kebijakan publik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti dikemukakan oleh William Dunn sebagai berikut; Penyusunan agenda, formulasi kebijakan, implementasi kebijakan serta evaluasi. Formulasi Kebijakan yaitu membentuk beberapa alternatif kebijakan untuk memecahkan masalah dengan cara paling baik,

---

[12] Lewish A Froman, JR. "Public Policy", dalam William A. Darity, *International Encyclopaedia of Social Sciences* (USA: MacMillan, 2008), hlm.

[13] Wayne Parson, Public Policy Pengantar Teori dan Praktik Analitis Kebijakan, terj. Tri Wibowo Budi Santoso (Jakarta: Kencana Media, 2001)Halman, 14-15.

yaitu meminimalisir kendala/penolakan kebijakan. Kemudian, implementasi kebijakan merupakan proses pengambilan keputusan dan perancangan tindakan-tindakan oleh pemerintah yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, evaluasi kebijakan atau penilaian kebijakan menyangkut pembahasan kembali terhadap implementasi kebijakan. Tahap ini berfokus pada hasil-hasil dan akibat dari implementasi tersebut apakah sesuai kebijakan dengan fakta yang ada atau perlu adanya pembenahan atau pergantian kebijakan.[14]

Dalam kajian ini, kebijakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan oleh pemerintahan presiden Iran, Ahmadinejad. Dalam implementasi dari kebijakan-kebijakan politik Ahmadinejad, kebijakan-kebijakan yang telah berjalan tersebut mendapat tantangan dengan adanya intervensi dari pemerintahan AS. Intervensi pemerintahan AS pada kebijakan Ahmadinejad melalui usaha AS yang mengajak dunia untuk menganggap pemerintahan Iran adalah musuh bersama, oleh karena itu kebijakan-kebijakan Aghmadienjad ditentang.

Menurut *Encyclopaedia of the Social Sciences*, pengertian intervensi erat kaitannya dengan hubungan dan hukum internasional. Intervensi terbagi dalam tiga bentuk, yaitu *internal intervention*, *consist in punitive measures*, dan *external intervention*. *Internal intervention* adalah campur tangan yang dilakukan oleh suatu bangsa pada permasalahan dalam negeri bangsa lain, misalnya campur tangan suatu bangsa dalam urusan masyarakat negara lain. *Consist in punitive measures* adalah tindakan hukuman yang diadopsi oleh

[14] William Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hlm. 25. Lihat juga, Muchlis Hamdi, *Kebijakan Publik; Proses, Analisis dan Partisipasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 107.

satu negara dari negara lain untuk menegakkan ketaatan keterlibatan perjanjian atau ganti rugi dari kesalahan ilegal. Pada saat ini, bentuk intervensi itu digunakan sebagai pembenaran gangguan kuat oleh kekuatan imperialis, terutama oleh Amerika Serikat. Adapun *external intervention* terdapat dalam bentuk campur tangan dalam hubungan antara negara yang bermusuhan yaitu antara negara satu dengan negara lain tanpa ada hubungan bilateral yang resmi.[15]

Bentuk nyata intervensi adalah berupa propaganda, agen-agen, kebijakan ekonomi yang diskriminatif, serta bantuan untuk pemerintahan sebuah negara berdaulat dalam tugas-tugas dalam negerinya. Intervensi juga dapat dilihat dalam sebuah krisis domestik, terdapat gerakan subversif, pabila terdapat gerakan dukungan dan gerakan penolakan (oposisi) terhadap pemerintah, yang di dalamnya dukungan asing menjadi penentu.

Berbagai konflik bersejarah di Timur Tengah tidak terlepas dari keberadaaan Amerika Serikat. Peristiwa di Iran, intervensi Amerika dalam Perang Teluk, invasi Amerika di Irak dan Afghanistan dapat dijadikan contoh bentuk intervensi Amerika Serikat. Mengenai peristiwa yang terjadi di Iran, setahun setelah Revolusi Iran pemerintahan AS memancarkan siaran radio gelap ke Iran dengan seruan menggulingkan pemerintahan Ayatollah Khomaeni. Semenjak 1982 CIA[16] memberikan US$100.000 untuk oposisi

---

[15] Edwin Robert Anderson & Alvin Saunders Johnson, *Encyclopaedia of the Social Sciences* (MacMillan Publisher, 1967), hlm. 236-237

[16] Central Intelligence Agency, badan inteligen Amerika Serikat.

Republik Islam Iran di Paris dan Turki.[17] AS mendukung Irak untuk berperang dengan Iran, lalu kemudian AS menyerbu Irak. Langkah politik pemerintah AS di Timur tengah pada umumnya memilih satu pihak dan menekan pihak yang lain.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian sejarah, maka metode yang digunakan adalah metode historis. Metode historis yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis-analitis terhadap rekaman peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.[18] Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan sosio-politik. Metode sejarah yang digunakan yaitu, pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi) dan penulisan (historiografi).[19]

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

   Dalam tahapan ini peneliti mengumpulkan sumber yang disusun berdasarkan kepustakaan (*library research*), yakni suatu usaha untuk menelusuri literatur-literatur yang ada relevansinya dengan topik yang dibahas untuk ditelaah baik dari buku-buku, koran, majalah maupun

---

[17] Shalom Stephen R, *The United States and the Gulf War*, hlm. 9

[18] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Noto Susanto (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UI Press, 2006), hlm. 33.

[19] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2010), hlm. 91.

internet.[20] Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu kajian terhadap kebijakan politik Ahmadinejad dan intervensi Amerika Serikat, maka data penelitian ini sepenuhnya diambil dari buku-buku yang mengkaji tentang politik di Iran sebagai sumber primer. Peneliti juga berusaha mengumpulkan sumber sebanyak mungkin dengan mencari di perpustakaan dan toko buku. Sumber lain yang tidak kalah pentingnya juga adalah sumber dari media masa seperti koran, majalah dan jurnal. Penelitian ini dilakukan ketika Ahmadinejad masih hidup dan sumber koran dan jurnal yang memiliki kaitan dengan pembahasan ini masih memungkinkan untuk didapatkan.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian, kemudian peneliti melakukan kritik terhadap sumber tersebut. Untuk menguji keaslianan sumber (otentisitas) dilakukan dengan kritik ekstern, sedangkan mengenai keshahihan sumber (kredibilitas) dilakukan dengan kritik intern.[21] Kritik ekstern dilakukan dengan cara menguji dan menilai sumber dari aspek luar atau fisik sumber, untuk kemudian memilih sumber yang otentik, sedangkan kritik intern dilakukan dengan cara membandingkan isi sumber yang satu dengan yang lain guna mendapat sumber yang kredibel.

---

[20]Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 153.

[21]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu* … hlm, 101

3. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi yaitu tahap menafsirkan fakta yang saling berhubungan dari data yang telah teruji kebenarannya.[22] Untuk tahapan ini, peneliti berusaha menafsirkan dan menguraikan data yang telah lulus seleksi melalui kritik secara cermat dan disusun menjadi fakta sejarah dengan penalaran ilmiah. Tahapan ini penting untuk mengungkap sebuah peristiwa sejarah, data, bukti dan fakta sejarah tidak dapat dijelaskan tanpa penafsiran.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Langkah terakhir dalam penelitian sejarah adalah historiografi. Sesampainya di tahapan ini, penulis menyusun atau menyajikan secara kronologis dan sistematis hasil dari telaah sumber-sumber yang diperoleh menjadi sebuah karya ilmiah dengan memberikan keterangan dan penjelasan yang sesuai dan mudah dipahami. Ini merupakan cara penulisan sejarah yang selalu memperhatikan pada aspek kronologis.[23]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyampaian hasil penelitian, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang secara garis besar terdiri dari tiga bagian: awal, isi atau inti, dan penutup. Tesis ini terdiri dari lima bab:

---

[22] *Ibid*., hlm.100

[23]Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2007), hlm. 76.

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang di dalamnya dipaparkan beberapa hal pokok mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan landasan pemikiran bagi penelitian ini, yang digunakan sebagai pedoman dalam menguraikan bab-bab selanjutnya.

Bab kedua membahas tentang biografi dan pemikiran politik Mahmoud Ahmadinejad yang berisi latar belakang keluarga, pendidikan serta karier politiknya. Dalam mengkaji seorang tokoh, maka pembahasan tentang latar belakang kehidupan serta kisah hidup sang tokoh merupakan hal yang mutlak untuk dilakukan.

Bab ketiga membahas tentang hubungan Iran dengan Amerika, mulai dari kedatangan Amerika serta segala bentuk kerjasama dan intervensi yang pernah dilakukan Amerika dengan Shah Iran. Negara Iran pada masa tersebut memiliki citra positif dalam sejarah Iran. Bagaimana hubungan Iran dengan AS yang pernah sangat baik lalu berubah menjadi tegang sampai saat ini. Bab ini memiliki arti penting sebagai upaya untuk melihat sejauh mana bangsa Iran melawan intervensi.

Bab keempat membahas tentang hubungan luar negeri Iran. hubungan luar negeri Iran sebelum masa kepresiden Ahmadinejad serta pada masa pemerintahannya. Hal ini dianggap penting sebagai landasan melihat perubahan politik luar negeri Iran dan juga melihat perbedaan kebijakan luar negeri Iran sebelum dan sesudah Ahmadinejad memerintah.

Bab kelima menguraikan tentang kebijakan politik Ahmadinejad dalam menghalau intervensi Asing pada masa pemerintahannya. Kebijakan-kebijakan tersebut di antaranya yaitu meningkatkan hubungan kerja sama dengan negara-negara muslim lain, membangun kemandirian ekonomi Iran dalam mengahadapi embargo dan sangsi, melanjutkan program nuklir sipil yang ditentang negara Barat, serta program pengembangan ilmu pengetahuan di Iran.

Bab keenam adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian serta beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan saran, masukan atau pertimbangan bagi kajian-kajian berikutnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ahmadinejad adalah presiden Iran yang ke-enam. Dia memangku jabatan presiden selama dua periode, dari tahun 2005-2008 dan 2008-2013. Berbeda dari pemimpin-pemimpin Iran yang biasanya berasal dari kalangan Mullah, Ahmadinejad merupakan seorang dosen. Sebelum menjabat sebagai presiden, Ahmadinejad memiliki pengalaman dalam Perang Irak-Iran, kemudian menjabat wakil gubernur di provinsi Maku, menjadi gubernur di Khoy, lalu menjabat walikota Teheran dan membawa Teheran sebagai ibukota paling bersih di Timur Tengah. Ahmadinejad adalah seorang presiden yang sederhana dan dekat dengan rakyat. Pada masa kepemimpinannya, hubungan Iran dan Amerika Serikat kembali memanas.
2. Hubungan bilateral Amerika Serikat dan Iran berakhir setelah peristiwa Revolusi Islam Iran. Hubungan negara mantan sekutu tersebut berakhir dengan tidak baik dan diperparah dengan peristiwa penyanderaan sejumlah 52 diplomat AS di gedung kedutaan besar AS di Teheran pasca peristiwa Revolusi. Peristiwa penyanderaan ini dilakukan oleh sejumlah aktivis mahasiswa dengan tujuan agar Amerika Serikat mengekstradisi Shah Reza Pahlevi yang telah melarikan diri ke Amerika untuk diadili di Iran. Penyaderaan ini berlangsung selama 444 hari dan Shah Reza Pahlevi tidak pernah kembali untuk diadili di Iran hingga meninggal dunia. Krisis

hubungan antara Iran dan AS terus berlanjut, sebelum berakhir peristiwa penyanderaan, tentara Saddam Husein memasuki perbatasan Iran yang menandai dimulainya peperangan panjang, Perang Teluk I antara Irak dan Iran.

Amerika Serikat secara resmi mendukung Irak, yang didukung oleh sebagian besar negara-negara Teluk. Meskipun secara resmi AS mendukung Irak, namun AS juga menjual senjata secara ilegal ke Iran. Setelah itu, AS memihak Irak secara sungguh-sunguh dengan memberikan akses langsung dari pantauan satelit AS terhadap pergerakan pasukan Iran. Sebagai sekutu Irak dalam Perang Teluk I, pasukan AS seringkali terlibat baku tembak dengan tentara Garda Revolusi Iran. Bahkan, dipenghujung perang antara Iran-Irak, kapal uap AS menembak pesawat sipil Iran yang menewaskan 290 penumpangnya. Hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan Iran untuk menerima gencatan senjata dan mengakhiri perang.

Kehadiran AS di Timur Tengah merupakan salah satu faktor yang membuat keamanan dan kestabilan politik tidak berjalan dengan baik. Dikarenakan sikap AS dengan kecendrungan politik luar negeri yang mendukung dan memilih pihak yang membawa keuntungan bagi pihaknya. Seperti yang tergambar dalam sikap politik AS yang mendukung Iran semasa Shah Reza Pahlevi, memusuhi Iran di bawah Ayatollah Khomaeni, lalu mendukung Irak untuk menyerang Iran pada Perang Teluk I, dan berbalik memusuhi Irak pada Perang Teluk II, hingga agresi militer AS ke Irak. Meskipun AS selalu mengkampanyekan isu

demokrasi, namun sejatinya AS datang dengan kepentingan yang menguntungkan dirinya tanpa mempedulikan penerapan system demokrasi itu sendiri.

3. Intervensi AS dalam urusan dalam negeri Iran tidak berakhir dengan berakhirnya perang Irak-Iran. Hubungan AS-Iran memanas pada masa pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad. Sejumlah kebijakan Mahmoud Ahmadinejad mendapat kecaman dan juga ancaman dari AS, seperti program nuklir sipil Iran, pembelaannya yang lantang tentang nasib bangsa Palestina, dan peningkatan hubungan kerjasama dengan sesama negara muslim yang lain.

   Penentangan keras AS terhadap kebijakan nuklir Ahmadinejad tidak terlepas dari kepentingan sekutu utama AS, yakni Israel. Karena Israel merupakan pihak yang paling merasa terancam di kawasan Timur Tengah. Israel mengkhawatirkan perihal Ahmadinejad yang lantang membela hak dan tanah Palestina. Menurut Israel, selama ini musuh yang nyata dalam sengketa dengan Palestina adalah Iran, karena Iran tetap mendukung kelompok Hamas untuk berperang dengan Israel.

   Kebijakan Ahmadinejad yang lain juga tidak luput dari perhatian AS, misalnya perbaikan dan peningkatan hubungan kerjasama sesama negara muslim, yang pada masa presiden-presiden Iran terdahulu belum dilakukan. Kunjungan kerja Ahmadinejad ke berbagai negara muslim ditanggapi dengan serius oleh preiden AS, George W. Bush. Contohnya, setelah kunjungan Ahmadinejad ke berbagai ibukota Negara Timur

Tengah, Bush juga melakukan hal yang sama seraya menekankan ‘bahaya’ Iran bagi negara Timur Tengah.

AS sempat merencakan penyerangan terhadap pusat nuklir Iran, bahkan Israel mengaku tidak harus mendapat persetujuan AS untuk menyerang Iran. Hal tersebut tidak terjadi karena banyak negara anggota PBB yang mendukung program nuklir sipil Iran. Selain itu Badan Atom Internasional (IAEA) serta badan intelijen AS (CIA) pada akhirnya menyatakan Iran tidak sedang membuat senjata nuklir. Hingga akhir jabatan kepresidenan Ahmadinejad, program nukir sipil Iran tetap berjalan.

4. Ahmadinejad memiliki sejumlah alasan kuat untuk menghilangkan imperialisme serta segala bentuk intervensi AS di Iran, *pertama*; dia merupakan seorang presiden Iran yang menjadi bagian dalam perjuangan memperoleh revolusi. Semangat revolusi masih tertanam dalam dirinya, oleh karenanya Ahmadinejad secara politik menolak diinternvensi lagi. *Kedua*; berdasarkan cita-cita revolusi Iran tentang kemandirian bangsa, Ahmadinejad menjaga semangat kemandirian tersebut serta berusaha mewujudkannya. *Ketiga*; Ahmadinejad ingin menjaga hak-hak negara Iran, sebagai negara yang berdaulat Iran berhak dipimpin secara penuh. *Keempat*; sebagai pemimpin negara yang memiliki sumber daya alam yang memadai, Ahmadienjad berusaha memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa Iran.

B. Saran

1. Iran selama ini seringkali lebih dianggap sebagai saingan daripada mitra oleh negara-negara Arab. Ahmadinejad selalu menekankan pentingnya persatuan bagi seluruh negara muslim, meskipun hal tersebut susah untuk diwujudkan. Beberapa pihak yang tidak senang terkadang memanfaatkan isu perbedaan Sunni-Syiah. Sejarah membutikan perbedaan selalu dijadikan alasan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan.
2. Dewasa ini di Indonesia, penulis buku-buku yang membahas tentang Iran sering dianggap “penganut Syiah”. Hendaknya hasil penelitian dan karya tentang Iran tidak serta merta dicap sebagai penganut aliran Syiah. Oleh karena itu, perlu senantiasa ditingkatkan semangat penelitian secara proporsional terhadap sejarah Islam Iran, untuk melihat dan mengambil inspirasi hal-hal positif untuk kemajuan berbangsa, bernegara dan umat Islam secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Ahmadinejad, Mahmoud. *Manifestasi Identitas Iran di New York* terj. Purkon Hidayat. Teheran: International Union of Muslim University Students, 2008.

Anis, Muhammad. *Islam dan Demokrasi Perspektif Wilayah al-Faqih.* Jakarta: Mizan, 2013.

Assagaf, Hasyim. *Lintasan Sejarah Iran dari Dinasti Achaemenia ke Republik Islam Iran* Jakarta: The Cultural Section of Embassy of The Islamic Republic of Iran, 2009.

Awani, Ghulam Reza. *Islam, Iran dan Peradaban Peran dan Kontribusi intelektual Iran dalam Peradaban Islam.* Yogyakarta:Rausyan Fikr, 2012.

Azra, Azyumardi. *Historiografi Islam Kontemporer, Wacana, Aktualitas, dan Aktor Sejarah.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Basri, Syafiq. *Iran Pasca Revolusi Sebuah Reportase Perjalanan.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1989.

Beinin, Joel & Joe Stork. (ed). *Political Islam Essays from Middle East Report,* California: University of California Press, 1997.

Bill, James A. *The Eangle and the Lion the Tragedy of American-Iranian Relations*. New Haven: Yale U.P., 1988.

Colton, Joel. R. R. Palmer, & Lloyd Kramer. *A History of The Modern World,* Tenth Edition. New York: McGraw-Hill, 2007.

Cronin, Stephanie. *The Making of Modern Iran: State and Society Under Riza Shah 1921-1941*. New York: Routledge, 2003.

Danny, Simanjuntak. *Ahmadinejad Menentang Amerika dari Nuklir hingga Penyangkalan Holocaust.* Yogyakarta: Narasi, 2007.

El-Gogary, Adel. *Ahmadinejad The Nuclear Savior of Tehran Sang Nuklir Membidas Hegemoni AS dan Zionis* .Depok: Pustaka Iman, 2007.

Esposito, Jhon L. *Islam dan Politik* terj. Joesoef Sou'yb. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1990.

Esposito, John L. *Unholy War Terror in the Name of Islam,* New York: Oxford University Press, 2002.

Finkelstein, Norman G. *The Holocaust Industry*, terj. Sigit Setiawan. Jakarta: Ufuk Press, 2006

Fischer, Michael M. J. *Iran from Religious Dispute to Revolution*. USA: Harvard U.P, 1982.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Noto Susanto. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UI Press, 2006.

Halpern, Manfred. *The Morality and Politics of Intervention* New York: The Council on Religion and International Affairs Library of Congress, 1963.

Heriyanto, Husain. *Revolusi Saintifik Iran.* Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2003

Hiro, Dilip. *The Longest War: Iran-Iraq Military Conflict.* New York: Reutledge, 1991.

Holt, P. M. & B. Lewis (ed). *The Cambridge History of Islam* Vol. I.B., R. M. Savory "Modern Persia", USA printed: Cambridge University Press, 1970.

Karpat, Kemal. *Political and Social Thought in the Contemporary Middle East.* New York: Praeger, 1982.

Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1993.

Kechician, Joseph A. *The Oxford Encyclopedia of the Islamic World.* New York: I.B. Tauris, 2009.

Keddie, Nikki R. *Roots of Revolution: An Interpretive History of Modern Iran* New Haven: Yale University Press, 1981.

----------, *What Recent History Has Taught Iranians,* dalam The Muslim World, Vol. 94. 2004.

----------, *Modern Iran: Roots and Result of the Revolutions*. New Haven: Yale University Press, 2006.

Khan, M. Ashgar. *Islam, Politics and State: the Pakistan Experience.* London: Zed Books, 1985.

Khomaeni, *Palestina dalam Pandangan Imam Khomaeni*, terj. Muhammad Anis Maulachela. Jakarta: Pustakan Zahra, 2004.

Kamrava, Mehran. *The Political History of Modern Iran*. Connecticut: Greenwood Publishing, 1992.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2010.

Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam III*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Leden, Michael *Debacle: The American Failure in Iran* New York: Knopf, 1981.

Lenczowski, George. *Timur Tengah di Tengah Kancah Dunia* terj. Asgar Bixby Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1992

Lenczowski, George. *Iran Under the Pahlavis*. Stanford: Hoover Institution Press, 1978.

Lenin, Vladimir Ilych. *Imperialism*: *The Highest Stage of Capitalism*. New York: International Publisher, 1970.

Mann, Martin. *Peacetime Uses of Atomic Energy*. New York: Thomas Y Crowell Company,1957.

Muhammad, Ardison. *Sejarah Persia dan Lompatan Masa Depan Negeri Kaum Mullah*. Surabaya; Penerbit Liris, 2010.

Naji, Kasra. *Ahmadinejad: Kisah Rahasia Sang Pemimpin Radikal Iran.* Jakarta: Gramedia, 2009.

Tamara, Nasir. *Revolusi Iran.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1980.

Petras, James. & Henry Velmeyer. *Globalization Unmasked: Imperialism in the 21st Century*. London, Zed Book Ltd, 2001.

Quirk, Robert E (dkk). "*Poros Setan" Kisah Empat Presiden Revolusioner: Fidel Castro, Ahmadinejad, Evo Morales, Hugo Chaves*. Yogyakarta: Prismashophie, 2007.

Rais, M. Amin. *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*. Bandung: Mizan, 1987.

Said, Edward W. *Covering Islam: How The Media and The Experts Determine How We See the Rest of The World*. London: Routledge&Keagan Paul, 1981.

Said, Edward W. *Kebudayaan dan Kekuasaan Membongkar Mitos Hegemoni Barat*. Terj Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 1995.

Saikal, Amin. *Islam and the West Conflict or Cooperation* New York: Palgrave Macmillan, 2003.

Schulze, Reinhard. *A Modern History of the Islamic World* New York: I.B. Tauris&Co Ltd, 2002.

Setiawati, Siti Mutiah (Ed). *Irak di Bawah Kekuasaan Amerika Dampaknya Bagi Stabilitas Politik Timur Tengah dan Reaksi Rakyat Indonesia* Yogyakarta: PPMTT HI Fisipol UGM, 2004.

Siddiqui, Kalim. *Issues in the Islamic Movement 1980-81*, London: The Muslim Institute, 1981.

Sihbudi, M. Riza. *Islam, Dunia Arab, Iran, Bara Timur Tengah* Bandung: Mizan, 1991.

----------. *Eksistensi Palestina Di Mata Teheran dan Washington.* Bandung, Mizan: 1992

----------. *Dinamika Revolusi Iran.* Jakarta:Pustaka Hidayah, 1989.

----------. *Menyandera Timur Tengah.* Jakarta:Mizan, 2007.

Taylor, Alan R. The Islamic Question in Middle East Politics. London: Westview Press, 1988.

Wright, Robin B. *In the Name of God: The Khomaeni Decade.* New York: Simon&Schuster,1990.

Young, Robert J.C. *Postcolonialism an Historical Introduction.* United Kingdom: Blackwell Publishing, 2001.

Zangeneh, Hamid. *Socioeconomic Trends in Iran: Successes and Failures* dalam The Muslim World. Vol. 94. 2004.

Zayar. *Revolusi Iran Sejarah dan hari Depannya*, terj. Anton HI.Yogyakarta: Sumbu, 2002.

Ensiklopedi:

Anderson, Edwin Robert, & Alvin Saunders Johnson. *Encyclopaedia of the Social Sciences*, MacMillan Publisher, 1967.

Bosworth, C. E. & E Van Donzel (ed), *The Encyclopaedia of Islam*, Leiden: Brill, 1997.

Cayne, Bernard S. *The Encyclopedia Americana* Vol. 7, New York: Americana Corporation, 1974.

Esposito, John L. *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World* Vol. 7. New York: Oxford University Press, 1995.

Fisher, W. B.(ed), *The Cambridge History of Iran*, Vol. I. "The Land of Iran", London: Cambridge University Press, 1968.

Frey, R. N. *The Cambridge History of Iran* Vol. 4, "The Period from the Arab Invasion to the Saljuqs" London: Cambridge U.P, 1975.

Gichtel, Johann Georg. *Encyclopaedia Britannica.* Volume 12, Chicago: William Benton Publisher, 1965.

Media Masa:

Citra Listya Rini, "Ahmadinejad; Iran-Turki Punya Kepentingan Bersama", *Republika*, 28 April 2013.

IRNA/AP, "Iran, Sains dan Visi Nasional" *Kedaulatan rakyat*, 12 April 2007

IRNA, "Isolasi AS Membuat Iran Semakin Mandiri" *Kompas*, 3 Desember 2010

JIM/AFP, "Bush Tiba di Uni Emirat Arab" *Kompas*, 8 Januari 2008, dalam kumpulan kliping "Iran dan Timur Tengah 2008", Rausyan Fikr.

IRNA/Reuters, "Ahmadinejad Ajak Mesir Beraliansi", *Kompas*, 8 Februari 2013, dalam kumpulan kliping "Iran dan Timur Tengah 2013" Rausyan Fikr

Yuda Manggala P, "Ahmadinejad diundang Raja Abdullah ke KTT Mekah", *Republika*, 6 Agustus 2012.

M. J. Rosenberg "Why the Term Israel Fisrt", www.huffingtonpost.com, diakses 6 januari 2016.

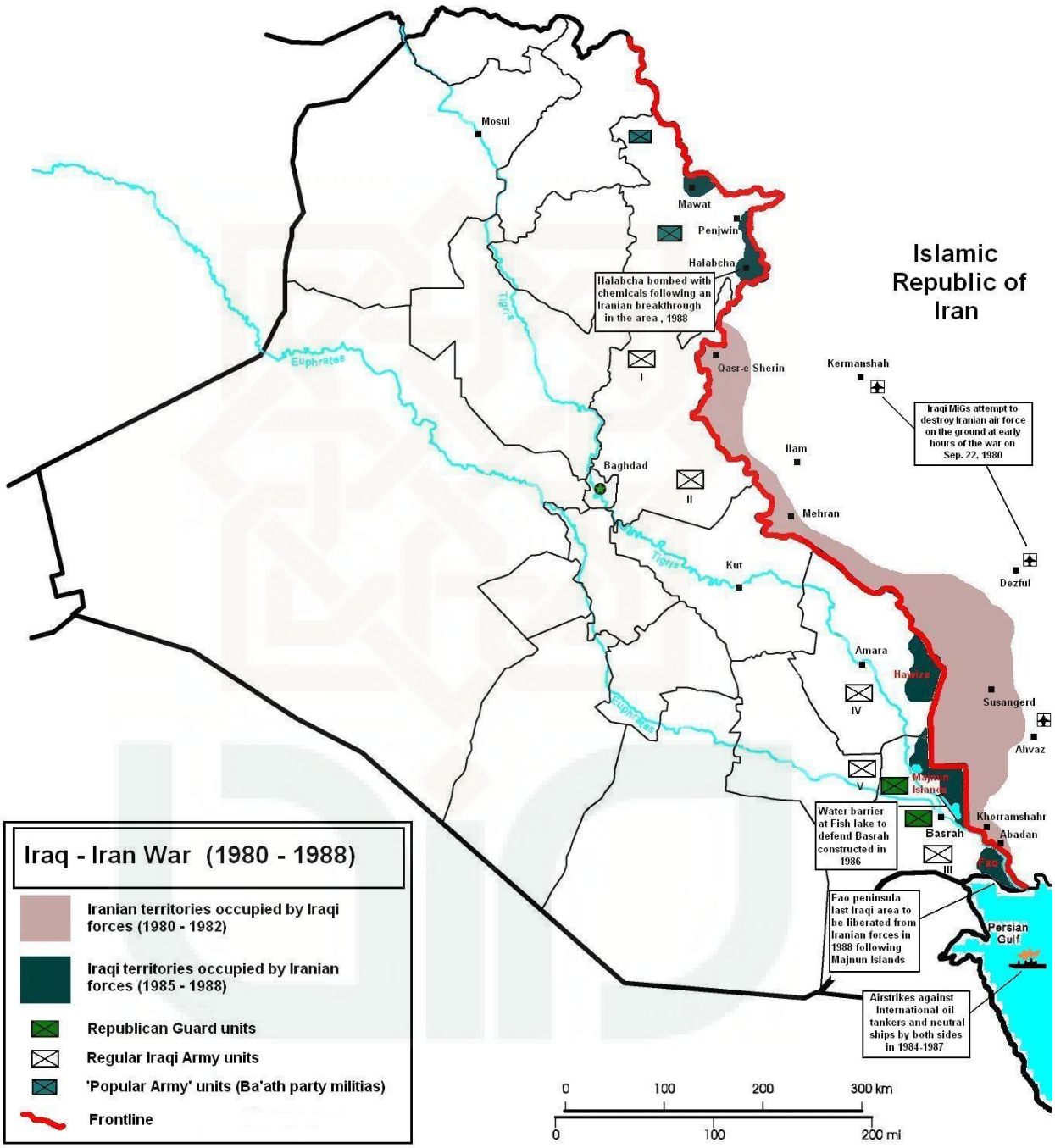
Islamic Republic of Iran
Mosul
Mawat
Penjwin
Halabcha
Halabcha bombed with chemicals following an Iranian breakthrough in the area , 1988
Tigris
Euphrates
I
Qasr-e Sherin
Kermanshah
Iraqi MiGs attempt to destroy Iranian air force on the ground at early hours of the war on Sep. 22, 1980
Ilam
Baghdad
II
Mehran
Kut
Dezful
Amara
Hawiza
IV
Susangerd
Ahvaz
V
Majnun Islands
Water barrier at Fish lake to defend Basrah constructed in 1986
Basrah
Khorramshahr
Abadan
III
Fao
Fao peninsula last Iraqi area to be liberated from Iranian forces in 1988 following Majnun Islands
Persian Gulf
Airstrikes against International oil tankers and neutral ships by both sides in 1984-1987
Iraq - Iran War (1980 - 1988)
Iranian territories occupied by Iraqi forces (1980 - 1982)
Iraqi territories occupied by Iranian forces (1985 - 1988)
Republican Guard units
Regular Iraqi Army units
'Popular Army' units (Ba'ath party militias)
Frontline
0 100 200 300 km
0 100 200 mi

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama	: Noviana, S. Hum.
Tempat, tanggal lahir	: Sumbawa, 24 November 1988
Alamat Asal	: Jl. Jambu No. 88, RT 17/15 Kel. Seketeng, Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat
E-mail	: Noviana@gmail.com
No. Hp	: 081804200274

Pendidikan Formal

1995-2001	: SDN Tatede
2001-2004	: MTs Negeri I Sumbawa
2004-2007	: MAN I Sumbawa
2007-2011	: S1, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Kerja

2008	: Sekretaris penerbitan jurnal Korps Dakwah Islamiyah UIN.
2010	: Tentor privat Bahasa Inggris di C24 Yogyakarta
2011	: Guide untuk tiga pelajar Amerika di kampus UIN Sunan Kalijaga (International Affairs UIN Sunan Kalijaga).
2012	: Moderator diskusi mingguan 4 universitas (UGM, UKDW, UIN, SADAR) dengan pembicara Dr. Kelly Swazey oleh Center For Religious And Cross Cultural.
2013	: Survei Enumerator di Cilacap oleh SMERU.